

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL 5 NAMA RASUL  
ULUL AZMI DAN SIFATNYA MELALUI PENDEKATAN  
BERNYANYI PADA ANAK TUNAGRAHITA  
RINGAN KELAS D VI/C  
(Classroom Action Research di SLB Perwari Padang)**

**Oleh:**

Susteriani<sup>1</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>, Elsa Efrina<sup>3</sup>

**Abstrac**

*This research originated from observation and interview research with sixth grade teacher, that there are 3 people in class VI students who have difficulty in mastering the subject matter of Religion, was saturated with religious material that is too much and just be taught by lecture so that students have difficulty in remembering material taught. Therefore the action through singing approach. This study aims to improve the process of learning about the Apostle Ulul Religion Azmi, so as to improve students' ability to recognize the apostle ulul azmi in class VI SLB Perwari Padang. The approach used in this study is a qualitative approach. Research data in the form of information about the process obtained from the observations, the results of tests of learning and discussion process. Source of data is the process through the implementation of religious learning in the students' approach to singing in class VI tunagrahita SLB Perwari Padang. Research subjects consisted of sixth grade students tunagrahita SLB Perwari Padang, which consists of 3 people, all male sex. Research procedures performed through 4 phases: 1) planning 2) implementation, 3) observations, 4) reflection.*

*From the research done shows that the average ability of students to write down the name and the name of the apostle ulul azmi and nature in the first cycle with a percentage of 50% and the second cycle has reached 100%. The conclusion of this research is singing approach can improve the ability to know the apostle ulul azmi on student mental retardation.*

**Kata kunci;** Kemampuan mengenal 5 nama rasul ulul azmi dan sifatnya, pendekatan bernyanyi, anak tunagrahita ringan.

<sup>1</sup>Susteriani(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>2</sup>Mega Iswari (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>3</sup>Elsa Efrina (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

## Pendahuluan

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat berarti untuk menunjang perkembangan intelektual, sikap dan keterampilan agar dapat menjalani kehidupan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru harus berupaya semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Tidak cukup hanya kemampuan membelajarkan seperti ceramah dan tanya jawab saja, namun mampu mengkombinasikan berbagai aspek penting dalam belajar seperti media, metode, pendekatan serta sarana prasarana dengan kreatif, hal ini tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Faudi Anwar (2008: 2) Agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata “din, millah, syari’ah” dalam bahasa Arab. Secara bahasa istilah “agama” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun”. Adapun kata “din” mengandung arti “menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan”. Din juga berarti peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan.

Anak tunagrahita ringan juga diberikan pengetahuan yang sama namun disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya dalam menyerap materi. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya yang terbatas. Misalnya dalam pengetahuan agama sangat dibutuhkan dalam hidup seseorang karena agama merupakan pedoman dan tolak ukur dalam bersikap. Salah satu jenis agama di Indonesia adalah agama Islam. Islam mengajarkan seseorang untuk mengenal dan meyakini adanya Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir. Semua bentuk keyakinan ini akan diwujudkan dalam pelaksanaan rukun islam seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, atau sering juga disebut anak keterbelakangan mental. Perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan, sehingga anak sulit untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal. Pada penyandang tunagrahita banyak masalah yang mengakibatkan anak tertinggal dari teman seusianya, baik dalam segi fisik, bahasa, emosi, sosial, dan akademiknya. Pada anak tunagrahita ringan, pembelajaran masih bisa

diberikan, karena pada hakekatnya anak tunagrahita ringan itu masih bisa dididik dan memiliki kemampuan intelektual yang berkisar antara 50-70 (Moh.Amin:1995).

Anak Tunagrahita ringan ini memiliki kecepatan menyerap informasi/pengajaran yang lambat bila dibandingkan dengan teman seusianya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan anak itu dalam berfikir dan menganalisis setiap pelajaran yang diberikan. Meskipun begitu, sudah terlihat bahwa anak tunagrahita ringan mengalami keterhambatan dalam menyelesaikan akademiknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan selama bulan November tahun 2012 dengan siswa dan guru bidang studi agama serta guru kelas D VI/C SLB Perwari Padang, penulis menemukan beberapa orang anak sama sekali tidak mengetahui tentang rasul ulul azmi, satu orang anak bisa menyebutkan nama rasul ulul azmi. Bila dilihat dari penampilan fisik anak tersebut hampir sama dengan anak normal, akan tetapi perbedaannya akan tampak ketika penulis mengajak anak tersebut untuk berbicara dan belajar. Melalui pengamatan penulis, bahwa anak tersebut sulit dalam mengetahui materi tentang rasul ulul azmi baik dari segi jumlahnya ada 5. Sifatnya siddiq, amanah, tablig, fatanah. Serta nama-nama dari para rasul ulul azmi tersebut (Nuh AS, Ibrahim AS, Musa AS, Isa AS, Muhammad SAW). Selain itu, berdasarkan informasi dari guru yang mengatakan bahwa, anak tunagrahita ringan ini tidak mudah berkonsentrasi dengan baik.

Dari hasil asesmen kemampuan pengetahuan anak terhadap pelajaran agama islam, anak telah mengetahui cara berwuduk dan jumlah shalat dalam sehari semalam beserta nama-nama shalat tersebut, selain itu siswa juga mengetahui Al-Quran sebagai kitab umat Islam, serta harus berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Akan tetapi dalam materi mengenal nama-nama rasul ulul azmi anak hanya mengetahui satu nama para ulul azmi yaitu nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam “Meningkatkan Kemampuan Mengenal 5 Nama-nama Rasul Ulul Azmi Dan Sifatnya Dengan Menggunakan Pendekatan Bernyanyi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D VI/C Di SLB Perwari Padang”

Pendekatan/strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan merupakan kaidah-kaidah perspektif untuk merancang peristiwa-peristiwa pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan. Salah satu cara belajar yang dapat mengaktifkan kinerja kedua belahan otak adalah dengan menggunakan pendekatan bernyanyi

Menurut Theo (2004: 85) “Bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana senang, pelatihan. Pembiasaan, pembelajaran, dan pendidikan akan lebih efektif jika menggunakan media bernyanyi. Selain karena tidak terkesan menggurui atau memerintah, juga dapat disampaikan dengan suasana riang, mudah diingat dan tidak menyakitkan hati anak.”

Menggunakan pendekatan bernyanyi selain membuat situasi kelas menjadi santai juga akan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan, namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, nyanyian tidak saja sebagai media komunikasi dalam pembelajaran namun juga ikut berperan dalam membantu anak untuk menghindari stres saat belajar. Belajar dengan melibatkan seni dan bernyanyi diyakini akan memberi dampak baik dalam dunia pendidikan, selain mengurangi ketegangan dan kebosanan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal 5 nama rasul ulul azmi dan sifatnya dengan menggunakan pendekatan bernyanyi pada anak tunagrahita ringan kelas D VI/C di SLB Perwari Padang.

### **Metode penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti “Meningkatkan Kemampuan Mengenal 5 Nama-nama Rasul Ulul Azmi Dan Sifatnya Dengan Menggunakan Pendekatan Bernyanyi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D VI/C Di SLB Perwari Padang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam pembelajaran Agama. Suharsimi Arikunto (2001:91), dalam buku yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktik “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”

Penelitian dilakukan dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswi kelas DVI C di SLB Perwari Padang, dengan sampel atau subjek penelitian adalah seorang anak tunagrahita dengan inisial IF, BN, AD ketiga-tiga siswa tersebut berjenis kelamin laki-laki, bersekolah di SLB Perwari Padang, yang duduk di kelas DVI C . kemampuan pengetahuan anak terhadap pelajaran agama islam, anak telah mengetahui

cara berwuduk dan jumlah shalat dalam sehari semalam beserta nama-nama shalat tersebut, selain itu siswa juga mengetahui Al-Quran sebagai kitab umat Islam, serta harus berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Akan tetapi dalam materi mengenal nama-nama rasul ulul azmi anak hanya mengetahui satu nama para ulul azmi yaitu nabi Muhammad SAW.

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengenal rasul ulul azmi. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau mendapatkan informasi tentang anak tunagrahita ringan adalah dengan cara; observasi, wawancara, dan tes. Dimana observasi adalah kegiatan langsung yang peneliti lakukan dalam mengamati kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran agama (mengenal rasul ulul azmi). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang peneliti peroleh saat melakukan observasi. Dan berikutnya peneliti melakukan tes pada anak tunagrahita ringan tentang mengenal rasul ulul azmi. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak tunagrahita ringan tentang rasul ulul azmi. Setelah data diperoleh, selanjutnya yang harus dilakukan adalah Teknik analisis data yang penulis lakukan bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Nurul Zuriah (2003) analisis terdiri dari jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif yang menggambarkan pendekatan belajar menggunakan teknik yang terdapat dalam penggunaan pendekatan bernyanyi.

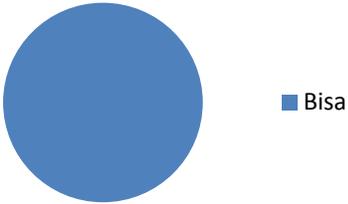
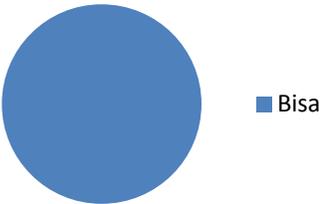
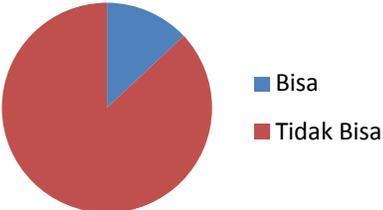
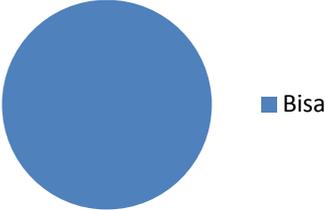
3. Penarikan kesimpulan

Merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data penelitian tentang membaca permulaan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam membentuk kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

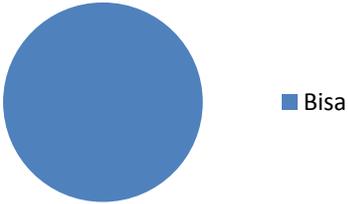
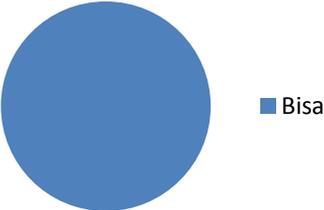
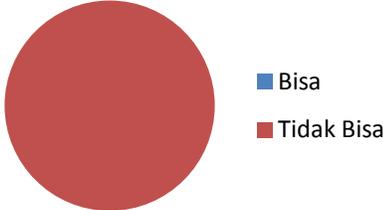
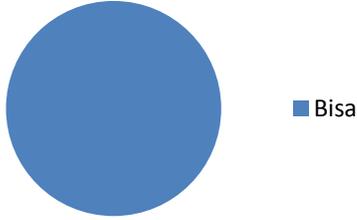
## Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal 5 nama rasul ulul azmi melalui pendekatan bernyanyi pada anak tunagrahita ringan kelas D VI/C di SLB Perwari Padang maka diperoleh hasil sebagai berikut:

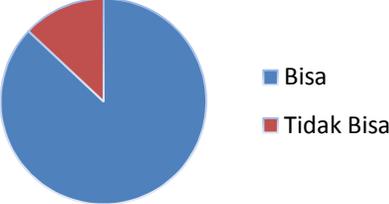
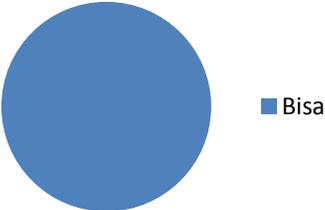
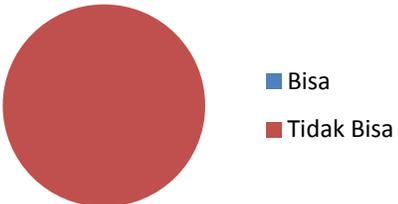
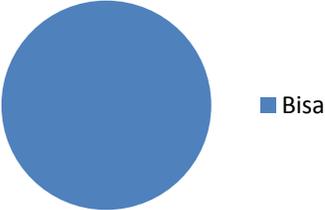
Grafik kemampuan mengenal rasul ulul azmi melalui pendekatan bernyanyi

IF SIKLUS I	IF SIKLUS II
<p>I. Mengenal 5 nama rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%</math></p> <p>BS artinya IF bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus I.</p>	<p>I. Mengenal 5 nama rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%</math></p> <p>BS artinya IF bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus II.</p>
<p>II. Mengenal sifat rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%</math> <math>TBS = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%</math></p>	<p>II. Mengenal sifat rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%</math></p> <p>BS artinya IF bisa 100% dalam</p>

<p>BS artinya IF bisa 12,5% dalam menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus I.</p> <p>TBS artinya IF tidak bisa 12,5% dalam menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus I.</p>	<p>menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus II</p>
--	--

BN SIKLUS I	BN SIKLUS II
<p>I. Mengenal 5 nama rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%</math></p> <p>BS artinya BN bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus I.</p>	<p>I. Mengenal 5 nama rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%</math></p> <p>BS artinya BN bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus II.</p>
<p>II. Mengenal sifat rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%</math></p>	<p>II. Mengenal sifat rasul ulul azmi</p>  <p style="text-align: center;"><math>BS = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%</math></p>

<p>TBS = 100 %</p> <p>TBS artinya BN tidak bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus I.</p>	<p>BS artinya BN bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus II.</p>
--	---

AD SIKLUS I	AD SIKLUS II
<p>I. Mengenal 5 nama rasul ulul azmi</p>  <p>BS = <math>\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%</math> TBS = <math>\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%</math></p> <p>BS artinya AD bisa 80% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus I.</p> <p>TBS artinya AD tidak bisa 20% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus I.</p>	<p>I. Mengenal 5 nama rasul ulul azmi</p>  <p>BS = <math>\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%</math></p> <p>BS artinya AD bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan nama rasul ulul azmi pada siklus II.</p>
<p>II. Mengenal sifat rasul ulul azmi</p>  <p>BS = 0% TBS = 100%</p>	<p>II. Mengenal sifat rasul ulul azmi</p>  <p>BS = 100%</p>

$TBS = 100 \%$	$BS = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$
<p>TBS artinya AD tidak bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus I.</p>	<p>BS artinya AD bisa 100% dalam menyebutkan dan menuliskan sifat rasul ulul azmi pada siklus II.</p>

Dari hasil yang tampak pada diagram lingkaran diatas dapat terlihat jelas upaya meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi dengan menggunakan pendekatan bernyanyi. Siswa yang berjumlah tiga orang tersebut awalnya belum mengetahui rasul ulul azmi kemudian diberi tindakan melalui pendekatan bernyanyi dan adanya peningkatan secara bertahap yang pelaksanaannya dilakukan melalui siklus I dan siklus II dan akhirnya bisa menyebutkan rasul ulu azmi dengan baik dan benar.

### **Pembahasan**

Diantara 25 rasul, ada lima orang rasul yang mempunyai keistimewaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai utusan Allah SWT. Mereka itu disebut sebagai ulul azmi, yaitu rasul yang sangat tabah, sabar, dan teguh hatinya dalam menghadapi berbagai tantangan dari umatnya dalam menyiarkan ajaran agama Allah SWT.

Tunagrahita merupakan anak yang secara nyata mengalami hambatan dan perkembangan mental di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi maupun sosial. Oleh karena itu memerlukan layanan pendidikan khusus. Amin (1995:17) menjelaskan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang menunjukkan fungsi intelek di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian prilaku dan terjadi pada masa perkembangan. Akibat mengalami gangguan intelektual maka siswa tunagrahita sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan materi ajar dengan menggunakan pendekatan bernyanyi.

Peneliti membuktikan bahwa pendekatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi. Irawati (2005: 7) menyatakan bahwa “saat anak belajar dengan hati yang senang, maka

otaknya akan terkonndisi untuk menyerap informasi pelajaran dengan optimal.” Kelemahan dari sistem pembelajaran sekarang adalah belum diaktifkannya belahan otak kanan. Seorang guru harus berkreasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Suasana yang monoton dan kaku saat belajar seperti guru mengajar dengan banyak bercerita dan mendikte, sementara siswa hanya mendengar dan mencatat, tentunya dapat menimbulkan kejenuhan bagi anak karena keterlibatannya yang sangat minim dalam belajar. Karena itu guru harus bisa menciptakan kondisi yang menyenangkan hati anak seperti pendekatan bernyanyi.

Dalam proses meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi ini peneliti berupaya agar siswa dapat paham terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan terhadap anak, memberikan pelajaran secara berulang-ulang, mengaktifkan suasana kelas dengan bernyanyi, pemberian reward reinforcement berupa pujian verbal “pintar, bagus” serta tindakan “tos dan acungan jempol”

Data tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi pada siswa tunagrahita diperoleh melalui tes dan observasi. Setelah pemberian siklus I dan siklus II tentang meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siswa yang semula tidak mengetahui 5 nama rasul ulul azmi namun setelah diberikan tindakan siswa telah mampu untuk menjawabnya dengan benar. Dalam menyebutkan sifat rasul ulul azmi siswa tidak mengerti sama sekali. Peneliti berusaha untuk membimbing siswa dalam mengetahui sifat rasul ulul azmi. Setelah melalui siklus I siswa siswa telah mampu menyebutkan nama rasul ulul azmi. Melalui tahap selanjutnya siklus II dengan arahan dan bimbingan serta ketekunan dari siswa dalam mempelajari rasul ulul azmi akhirnya berhasil dengan nilai sempurna. Siswa sudah mampu menyebutkan 5 nama dan sifat rasul ulul azmi dengan baik dan benar.

## **Penutup**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan bernyanyi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi. Kegiatannya diawali dengan proses pengenalan nama, pengenalan sifat rasul ulul azmi dan tidak terlepas dari bimbingan peneliti serta kolaborator.

2. Penggunaan pendekatan bernyanyi ini, setelah diteliti ternyata bisa meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal rasul ulul azmi, walaupun masih banyak kekurangan dari kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi, tetapi secara keseluruhan pendekatan bernyanyi ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal rasul ulul azmi.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah.

Sebaiknya seorang kepala sekolah harus menentukan kebijakan dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah yang dipimpin, demi tercapainya tujuan pendidikan dan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak, pendekatan dan metode yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya kemampuan dalam mengenal rasul ulul azmi dengan menggunakan pendekatan bernyanyi, yang telah terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal rasul ulul azmi.

2. Bagi guru

Disarankan pada guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai ide yang kreatif dan berusaha untuk membantu anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita. Hendaknya guru dalam memberikan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, sebagai contoh pendekatan bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan mengenal rasul ulul azmi pada anak tunagrahita.

3. Bagi peneliti lanjutan

Bagi calon peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, dapat menambah ilmu pengetahuan dan penguasaan tentang pendekatan dan metode mengajar yang belum terungkap dalam penelitian ini. Pada dasarnya pendekatan bernyanyi dalam mengajar ini masih bisa dikembangkan dalam memahami berbagai macam pengenalan berbagai kemampuan agama khususnya kemampuan mengenal rasul. Kemampuan ini sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian selanjutnya.

### Daftar Rujukan

- Fudi Anwar, dkk. (2008). *Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Umum*. Padang. UNP Press
- Irawati, Istadi. (2005). *Agar Anak Asyik Belajar*. Jakarta: Pustaka Inti

Moh, Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

Suharsimi Arikunto (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Refika Aditama.

Theo, Martin Handoko Riyanto. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini Tuntuan Psikologi dan Pedagogis Bagi Pendidik dan Orang Tua*. Jakarta: PT Grasindo